



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar setiap individu masyarakat yang harus dipenuhi oleh setiap bangsa dan negara. Termasuk kewajiban negara untuk memproteksi masyarakatnya tertular penyakit yang dianggap berbahaya. Negara sebagai organisasi terbesar diharapkan mampu untuk memberikan pelayanan yang maksimal terhadap penanggulangan penyakit tertentu, karena negara mempunyai kewenangan yang meliputi keseluruhan kehidupan bermasyarakat.

Seperti yang tercantum dalam pasal 9 ayat 1 dan 2 dalam Undang-Undang RI No 36 Tahun 2009 tentang kesehatan yaitu (1) setiap orang berkewajiban ikut mewujudkan, mempertahankan, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, (2) kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1), pelaksanaannya meliputi upaya kesehatan perseorangan, upaya kesehatan masyarakat, dan pembangunan berwawasan kesehatan.

Untuk itu sudah selayaknya negara memberikan jaminan kesehatan kepada masyarakatnya. Termasuk dalam penanggulangan penyakit berbahaya yang dimana negara dianggap perlu turun tangan untuk mengatasi permasalahan penyakit tersebut. Salah satu penyakit yang dianggap momok bagi bangsa Indonesia ialah Demam Berdarah Dengue (DBD).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan derajat kesehatan masyarakat diantaranya adalah pertumbuhan penduduk yang masih tinggi, perkembangan teknologi serta tuntutan hidup manusia yang meningkat dan semakin bervariasi, sedangkan sumber daya yang dimiliki semakin terbatas dan menyebabkan turunnya kualitas lingkungan serta gangguan kesehatan bagi manusia.

Gangguan kesehatan tersebut dapat berupa berbagai penyakit fisik maupun penyakit mental atau kejiwaan. Penyakit fisik berupa penyakit menular dimana mekanisme penularannya dengan pembawa yang disebut vektor. Vektor dapat berupa serangga seperti nyamuk, lalat, kecoa atau dapat berupa binatang bertulang belakang.

Sejak pertama kali ditemukan di Surabaya dan Jakarta pada tahun 1968, tercatat 54 kasus dengan 24 kematian (CFR 41,5%). Selanjutnya pada tahun 1972 ditemukan DBD di luar Jawa yaitu Sumatera Barat, Lampung, dan Riau. Sejak itu penyakit DBD tersebar di berbagai daerah, dan angka kejadian penyakit DBD terus meningkat.

KLB (Kejadian Luar Biasa) penyakit DBD terjadi di sebagian besar daerah perkotaan dan beberapa daerah pedesaan, dimana sejak tahun 1975 penyakit ini telah terjangkit di daerah pedesaan. Sampai dengan bulan November 2007, kasus DBD di Indonesia telah mencapai 124,811 (IR: 57,51/100.000 penduduk) dengan 1.277 kematian (CFR: 1,02%).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Khusus untuk daerah Provinsi Riau, penyakit DBD sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius dari semua pihak. Di Provinsi Riau diketahui hampir seluruh Kabupaten dan Kota merupakan daerah endemis DBD dan KLB DBD masih terjadi di setiap tahun (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2009).

Di Provinsi Riau jumlah penderita penyakit DBD sudah melebihi indikator nasional sebesar 5 per 100.000 penduduk. Jumlah kasus DBD pada tahun 2009 dilaporkan sebanyak 880 kasus dengan angka kesakitan/Incidence Rate (IR =15,96 per 100.000 penduduk) dan kematian sebanyak 27 orang. Angka CFR 1,21%, di Provinsi Riau sudah melampau Indikator Nasional yaitu CFR akibat DBD kurang dari 1% (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2010).

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit demam akut yang disebabkan oleh virus dengue, yang masuk ke peredaran darah manusia melalui gigitan nyamuk dari genus *Aedes*, misalnya *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*. Terdapat empat jenis virus dengue berbeda, namun berelasi dekat, yang dapat menyebabkan demam berdarah. Virus dengue merupakan virus dari genus *Flavivirus*, famili *Flaviviridae*. Penyakit demam berdarah ditemukan di daerah tropis dan subtropis di berbagai belahan dunia, terutama dimusim hujan yang lembab. WHO memperkirakan setiap tahunnya terdapat 50-100 juta kasus infeksi virus dengue di seluruh dunia.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Penularan DBD terjadi melalui gigitan nyamuk aedes aegypti atau aedes albopictus betina yang sebelumnya telah membawa virus dalam tubuhnya dari penderita demam berdarah lain. Nyamuk aedes aegypti berasal dari Brasil dan Ethiopia, dan sering menggigit manusia pada waktu pagi dan siang. Orang yang beresiko terkena demam berdarah adalah anak-anak berusia dibawah 15 tahun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan tinggal di daerah lembab serta daerah kumuh. Penyakit ini sering terjadi di daerah tropis, dan muncul pada musim penghujan.

Pada tahun 2009 di Kota Pekanbaru terdapat 397 kasus DBD, terjadi peningkatan dibandingkan dengan tahun 2008 yang berjumlah 326 kasus. Dan pada tahun 2010 terjadi penurunan menjadi 204 kasus sedangkan tahun 2011 terjadi peningkatan 2 kali lipat dari tahun 2010 yaitu 426 kasus. Pada tahun 2012 terjadi penurunan jumlah kasus DBD yang signifikan yaitu menjadi 157 kasus. Sementara itu untuk tahun 2013 hanya 113 kasus. Pada tahun 2014 terjadi peningkatan kasus DBD menjadi 209 kasus.

Tabel 1.1
Data Jumlah Kasus DBD di Kota Pekanbaru Dari Tahun 2008-2014

Tahun Kejadian	Jumlah Kasus	Keterangan dari Tahun Sebelumnya
2008	326 kasus Kejadian	-
2009	397 kasus Kejadian	Naik
2010	204 kasus Kejadian	Turun
2011	426 kasus Kejadian	Naik
2012	157 kasus Kejadian	Turun
2013	113 kasus Kejadian	Turun
2014	209 kasus Kejadian	Naik

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru 2015

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan PSN dan Gerakan 3 M;
- Pokjanal DBD belum berfungsi;
- Dana Operasional Penanggulangan Fokus terbatas;
- Kerja sama Lintas sektoral belum berjalan dengan baik.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian asalah yang dihadapi di Kota Pekanbaru dalam hal ini adalah adanya kecenderungan peningkatan kasus DBD dari tahun ke tahun. Sehingga kasus penderita DBD tetap ada dan kasus ini berpotensi terjadinya KLB, yaitu timbulnya atau meningkatnya penderita atau kematian akibat penyakit DBD yang bermakna epidemiologis. Selain itu masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan di sekitar mereka.

Berdasarkan PERMENKES No.82 Tahun 2014 tentang Penanggulangan Penyakit Menular, penyakit demam berdarah termasuk salah satu penyakit menular yang perlu ditangani oleh pemerintah dimana penyakit menular adalah penyakit yang dapat menular ke manusia yang disebabkan oleh agen biologi, antara lain virus, bakteri, jamur, dan parasit. Adanya peraturan tersebut bertujuan untuk memberikan pedoman bagi masyarakat, tokoh masyarakat, petugas kesehatan dan sektor-sektor terkait dalam upaya mencegah dan membatasi penyebaran penyakit, sehingga PERMENKES dapat tercapai.

Upaya yang ditempuh dalam penanggulangan penyakit menular khususnya DBD berdasarkan PERMENKES Nomor 82 Tahun 2014 yaitu dengan melakukan Promosi Kesehatan, Surveilans Kesehatan, Pengendalian Faktor Resiko dan Penemuan Kasus. Namun upaya-upaya tersebut masih dianggap belum berhasil dalam menekan jumlah kasus DBD yang masih tinggi sampai saat ini. Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah pada kenyataan dianggap masih kurang dalam memberikan dampak pencegahan penyakit DBD di beberapa daerah Indonesia.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pada intinya yang perlu dicermati ialah dalam melihat sejauhmana implementasi kebijakan yang sudah diterapkan oleh pemerintah. Tidak dapat dipungkiri bahwa implementasi kebijakan merupakan faktor krusial dari tahapan proses kebijakan. Tanpa implementasi kebijakan, maka akan sia-sia semua proses

sebelum implementasi kebijakan seperti promosi kesehatan, surveilans kesehatan, pengendalian faktor risiko dan penemuan kasus.

Implementasi kebijakan merupakan langkah sangat krusial dalam proses kebijakan. Tanpa implementasi, suatu kebijakan hanyalah sekedar sebuah dokumen atau harapan tidak bermakna dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Implementasi kebijakan sangat penting dalam setiap proses penyelenggaraan suatu kegiatan pemerintahan. Tingkat kemampuan dapat dilihat pada kemampuan melaksanakan setiap keputusan atau kebijakan yang dibuat oleh elite politik, menteri kabinet, atau presiden sekalipun. Pada intinya ialah keunggulan suatu negara semakin ditentukan oleh kemampuan negara tersebut menciptakan dan mengimplementasikan kebijakan-kebijakan publik yang telah disepakati bersama.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dan mengingat pentingnya suatu implementasi kebijakan publik serta pentingnya pengendalian penyakit DBD di Kota Pekanbaru. Berangkat dari dua hal tersebut yang sangat penting, maka perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul: **“IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN PENYAKIT DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) DI KOTA PEKANBARU.”**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mencoba merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana implementasi kebijakan pemerintah dalam pengendalian penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kota Pekanbaru?”

1.3. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk: “Mengetahui implementasi kebijakan pemerintah dalam pengendalian penyakit demam berdarah dengue (DBD) di Kota Pekanbaru”.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan masukan bagi instansi pemerintah terkait (Kota Pekanbaru, khususnya pada Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru). Dalam mengembangkan kemampuan pemerintah daerah mengimplementasikan suatu kebijakan publik. Khususnya kebijakan publik mengenai pengendalian penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kota Pekanbaru.

2. Manfaat Teoritis

Bagi penulis sebagai tambahan pengetahuan pegawai pada Kantor Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tentang implementasi kebijakan pengendalian DBD.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bagi penulis Tugas Akhir selanjutnya sebagai khassanah bacaan lebih lanjut untuk meneliti tentang implementasi kebijakan DBD pada Kantor Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru.

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan proposal ini penulis membagi menjadi tiga bab, yang terdiri dari beberapa sub bagian. Tujuannya semata-mata ialah untuk dapat memberi penjelasan secara sistematis dan terperinci. Adapun pembagiannya sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian, Penjelasan Tentang PERMENKES, Penjelasan Tentang DBD, Penelitian Terdahulu, Pandangan Islam, Konsep Operasional, dan Kerangka Pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang Lokasi dan Waktu penelitian, Jenis dan Sumber data, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang Luas Wilayah, Kependudukan, Profil Dinas, Tugas Pokok dan Fungsi Dinas, Susunan Organisasi dan Uraian Tugas, Visi dan Misi.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil pembahasan dan penelitian yang berupa: menganalisis, mengungkapkan dan membahas hasil-hasil yang ditemukan melalui metode yang telah ditentukan.

BAB VI

PENUTUP

Dalam Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran yang dikemukakan atas analisis yang telah dilakukan.